

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

A. DESKRIPSI DATA

1. Deskripsi Objek Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan sampel mahasiswa aktif yang merupakan Generasi Z (1997 – 2012). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kota pendidikan dengan 126 perguruan tinggi dan lebih dari 1 juta mahasiswa. Pada penelitian ini menyebarkan kuesioner melalui *google formulir* yang ditujukan kepada mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Karakteristik Responden

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari jawaban responden pada *google formulir* yang telah disebarluaskan. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian sejumlah 210 orang yang akan disajikan berdasarkan kelompok sumber informasi pendidikan keuangan/literasi keuangan, perguruan tinggi, program studi, tahun kelahiran, *gender*, sumber pendapatan, jumlah pemasukan, jumlah pengeluaran, alokasi dana kebutuhan rutin, persentase menabung, dan proporsi antara pengeluaran dan pemasukan.

a) Sumber Informasi Pendidikan Keuangan/Literasi Keuangan

Hasil data yang telah dikumpulkan dari kuesioner dapat diketahui sumber informasi pendidikan keuangan/literasi keuangan yang diperoleh responden tersaji pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Sumber Pendidikan Keuangan/Literasi Keuangan

No.	Sumber Pendidikan Keuangan/Literasi Keuangan	Jumlah	Persentase
1	Seminar/Webinar, Media Sosial, dan Institusi/Lembaga Pendidikan	38	18,10%
2	Media Sosial	34	16,19%
3	Seminar/Webinar, Media Sosial, Institusi/Lembaga Pendidikan, dan Pelatihan	29	13,81%
4	Media Sosial dan Institusi/Lembaga Pendidikan	24	11,43%
5	Institusi/Lembaga Pendidikan	21	10%
6	Seminar/Webinar dan Media Sosial	19	9,05%
7	Seminar/Webinar	16	7,62%
8	Seminar/Webinar dan Institusi/Lembaga Pendidikan	15	7,14%
9	Seminar/Webinar, Media Sosial, dan Pelatihan	4	1,90%
10	Seminar/Webinar dan Pelatihan	2	0,95%
11	Seminar/Webinar, Institusi/Lembaga Pendidikan, dan Pelatihan	1	0,48%
12	Seminar/Webinar, Media Sosial, Komunitas dan Kenalan	1	0,48%
13	Seminar/Webinar, Media sosial, Institusi/Lembaga Pendidikan, dan Organisasi	1	0,48%
14	Media sosial, Institusi/Lembaga Pendidikan, dan Orang Tua	1	0,48%
15	Institusi/Lembaga Pendidikan dan Pelatihan	1	0,48%
16	Orang Tua	1	0,48%
17	Media sosial, Institusi/Lembaga Pendidikan, dan Orang Terdekat	1	0,48%
18	Seminar/Webinar, Media Sosial, Institusi/Lembaga Pendidikan, Pelatihan, dan Buku	1	0,48%
Total		210	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa sumber pendidikan keuangan/literasi keuangan dari seminar/webinar, media sosial, dan institusi/lembaga pendidikan sebanyak 38 orang (18,10%); media sosial sebanyak 34 orang (16,19%); seminar/webinar, media sosial, institusi/lembaga pendidikan, dan pelatihan sebanyak 29 orang (13,81%); media sosial dan institusi/lembaga pendidikan sebanyak 24 orang (11,43%); institusi/lembaga pendidikan sebanyak 21 orang (10%); seminar/webinar dan media sosial sebanyak 19 orang (9,05%); seminar/webinar sebanyak 16 orang (7,62%); seminar/webinar dan

institusi/lembaga pendidikan sebanyak 15 orang (7,14%); seminar/webinar, media sosial, dan pelatihan sebanyak 4 orang (1,90%); seminar/webinar dan pelatihan sebanyak 2 orang (0,95%); dan masing – masing 1 orang (0,48%) dari berbagai sumber seperti yang tertera pada tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sumber terbanyak responden mendapatkan pendidikan keuangan/literasi keuangan yaitu dari seminar/webinar, media sosial, dan institusi/lembaga pendidikan.

b) Perguruan Tinggi

Hasil data yang telah dikumpulkan dari kuesioner dengan responden berdasarkan asal perguruan tinggi sebagai berikut.

Tabel 4.2 Asal Perguruan Tinggi Mahasiswa

No.	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Responden	Persentase
1	Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta	84	40,00%
2	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta	45	21,43%
3	Universitas Gadjah Mada	16	7,62%
4	Universitas Negeri Yogyakarta	13	6,19%
5	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	9	4,29%
6	Universitas Islam Indonesia	6	2,86%
7	Universitas Atma Jaya Yogyakarta	5	2,38%
8	Universitas Mercu Buana Yogyakarta	5	2,38%
9	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	3	1,43%
10	Universitas Muhamadiyah Yogyakarta	3	1,43%
11	Universitas Amikom Yogyakarta	3	1,43%
12	Universitas Ahmad Dahlan	3	1,43%
13	Universitas Teknologi Yogyakarta	2	0,95%
14	Universitas Sanata Dharma	2	0,95%
15	Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta	2	0,95%
16	Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa	2	0,95%
17	Poltekkes Yogyakarta	1	0,48%
18	Universitas Terbuka Yogyakarta	1	0,48%
19	Akademi Komunikasi Radya Binatama	1	0,48%
20	Universitas Cokroaminoto Yogyakarta	1	0,48%
21	Universitas Kristen Duta Wacana	1	0,48%
22	Akademi Pertanian Yogyakarta	1	0,48%
23	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "Pariwisata Api" Yogyakarta	1	0,48%
Total		210	100,00%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.1, diperoleh 210 responden yang berasal dari 23 Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Responden dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebanyak 84 orang (40%); Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta sebanyak 45 orang (21,43%); Universitas Gajah Mada sebanyak 16 orang (7,62%), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebanyak 9 orang (4,29%), dan Universitas Islam Yogyakarta sebanyak 6 orang (2,86%). Kemudian, 5 orang (2,38%) dari setiap Universitas Atma Jaya dan Universitas Mercu Buana Yogyakarta; 3 orang (1,43%) dari setiap Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Amikom Yogyakarta, dan Universitas Ahmad Dahlan; 2 orang (0,95%) dari setiap Universitas Teknologi Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, dan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa; serta 1 orang (0,48%) dari setiap Universitas Terbuka Yogyakarta, Akademi Komunikasi Radya Binatama, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Universitas Kristen Duta Kencana, Akademi Pertanian Yogyakarta, dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Api Yogyakarta. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak berasal dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

c) Program Studi

Hasil data yang telah dikumpulkan dari kuesioner dengan responden berdasarkan program studi sebagai berikut.

Tabel 4.3 Data Program Studi Mahasiswa

No.	Program Studi	Jumlah	Persentase
1	S1 Manajemen	58	27,62%
2	S1 Akuntansi	46	21,90%
3	S1 Psikologi	24	11,43%
4	S1 Ekonomi Pembangunan	11	5,24%
5	S1 Informatika	6	2,86%
6	S1 Hukum	5	2,38%
7	S1 Teknik Industri	4	1,90%
8	S1 Farmasi	4	1,90%
9	S1 Teknologi Informasi	4	1,90%
10	S1 Keperawatan	3	1,43%
11	D4 Perbankan	2	0,95%
12	S1 Sastra Indonesia	2	0,95%
13	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	2	0,95%
14	S1 Kebidanan	2	0,95%
15	S1 Fotografi	2	0,95%
16	S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran	2	0,95%
17	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	2	0,95%
18	D3 Budidaya Tanaman	1	0,48%
19	S1 Kedokteran Gigi	1	0,48%
20	S2 Pendidikan Dasar	1	0,48%
21	S1 Sejarah dan Kebudayaan Islam	1	0,48%
22	D4 Bidan	1	0,48%
23	S1 Ilmu Perpustakaan	1	0,48%
24	S1 Kehutanan	1	0,48%
25	S1 Statistika	1	0,48%
26	D3 Penyiaran	1	0,48%
27	Profesi Bidan	1	0,48%
28	S1 Sistem Informasi	1	0,48%
29	S2 Bimbingan Konseling	1	0,48%
30	S1 Pendidikan Luar Biasa	1	0,48%
31	S1 Ilmu Ekonomi	1	0,48%
32	Profesi Kedokteran Gigi	1	0,48%
33	S1 Desain Produk	1	0,48%
34	D4 Bisnis Perjalanan Wisata	1	0,48%
35	S1 Biologi	1	0,48%
36	S1 Argonomi	1	0,48%
37	S1 Hubungan Internasional	1	0,48%
38	S2 Informatika	1	0,48%
39	D3 Manajemen Informasi	1	0,48%
40	S1 Pendidikan Seni Rupa	1	0,48%
41	D4 Bahasa Inggris	1	0,48%
42	S2 Hukum Keluarga Islam	1	0,48%
43	S1 Administrasi Publik	1	0,48%
44	S1 Filsafat	1	0,48%
45	S1 Sastra Inggris	1	0,48%
46	S1 Pendidikan Musik	1	0,48%
47	S1 Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga	1	0,48%
48	S1 Teknik Pangan	1	0,48%
Total		210	100,00%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa terdapat 48 program studi dari 210 responden. Program Studi S1 Manajemen sebanyak 58 orang (27,62%), S1 Akuntansi sebanyak 46 orang (21,90%), S1 Psikologi sebanyak 24 orang (11,43%), S1 Ekonomi Pembangunan sebanyak 11 orang (5,43%), S1 Informatika sebanyak 6 orang (2,86%), dan S1 Hukum sebanyak 5 orang (2,38%). Kemudian, 4 orang (1,90%) dari setiap S1 Teknik Industri, S1 Farmasi, dan S1 Teknologi Informasi; 3 orang (1,43%) dari S1 Keperawatan; 2 orang (0,95%) dari setiap D4 Perbankan, S1 Sastra Indonesia, S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1 Kebidanan, S1 Fotografi, S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, dan S1 Pendidikan Bahasa Inggris; serta 1 orang (0,48%) dari setiap D3 Budidaya Tanaman, S1 Kedokteran Gigi, S2 Pendidikan Dasar, S1 Sejarah dan Kebudayaan Islam, D4 Bidan, S1 Ilmu Perpustakaan, S1 Kehutanan, S1 Statistika, D3 Penyiaran, Profesi Bidan, S1 Sistem Informasi, S2 Bimbingan Konseling, S1 Pendidikan Luar Biasa, S1 Ilmu Ekonomi, Profesi Kedokteran Gigi, S1 Desain Produk, D4 Bisnis Perjalanan Wisata, S1 Biologi, S1 Ergonomi, S1 Hubungan Internasional, S2 Informatika, D3 Manajemen Informasi, S1 Pendidikan Seni Rupa, D4 Bahasa Inggris, S2 Hukum Keluarga Islam, S1 Administrasi Publik, S1 Filsafat, S1 Sastra Inggris, S1 Pendidikan Musik, S1 Vokasional Kesejahteraan Keluarga, dan S1 Teknik Pangan. Berdasarkan data, responden terbanyak berasal dari Program Studi S-1 Manajemen .

d) Tahun Kelahiran

Hasil data yang telah dikumpulkan dari kuesioner dengan responden berdasarkan tahun kelahiran sebagai berikut.

Tabel 4.4 Data Tahun Kelahiran Mahasiswa

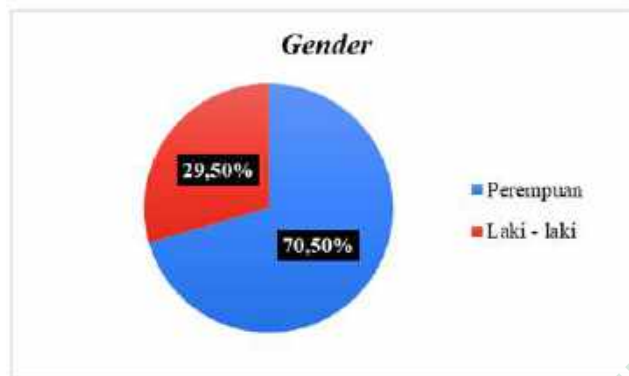
No.	Tahun Kelahiran	Jumlah	Persentase
1	1997	2	1,00%
2	1998	0	0,00%
3	1999	11	5,20%
4	2000	12	5,70%
5	2001	37	17,60%
6	2002	59	28,10%
7	2003	47	22,40%
8	2004	21	10,00%
9	2005	16	7,60%
10	2006	5	2,40%
Total		210	100,00%

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3, responden tahun kelahiran 1997 sebanyak 2 orang (1%), tahun 1998 tidak ada (0%), tahun 1999 sebanyak 11 orang (5,20%), tahun 2000 sebanyak 12 orang (5,70%), tahun 2001 sebanyak 37 orang (17,60%), tahun 2002 sebanyak 59 orang (28,10%), tahun 2003 sebanyak 47 orang (22,40%), tahun 2004 sebanyak 21 orang (10%), tahun 2005 sebanyak 16 orang (7,60%), dan tahun 2006 sebanyak 5 orang (2,40%). Berdasarkan data tersebut, maka responden terbanyak didominasi oleh tahun kelahiran 2002.

e) Gender

Hasil data yang telah dikumpulkan dari kuesioner dengan responden berdasarkan *gender* sebagai berikut.



Gambar 4.1 Gender
Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan diagram pada gambar 4.2, responden perempuan sebanyak 148 orang (70,5%) dan laki laki sebanyak 62 orang (29,5%). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian berdasarkan *gender* didominasi oleh perempuan.

f) Sumber Pemasukan

Hasil data yang telah dikumpulkan dari kuesioner dengan responden berdasarkan sumber pemasukan sebagai berikut.

Tabel 4.5 Sumber Pemasukan Mahasiswa

No.	Sumber Pemasukan	Jumlah	Persentase
1	Pemberian rutin orang tua	71	33,81%
2	Gaji <i>partime/fulltime/freelance</i> dan Pemberian rutin orang tua	24	11,43%
3	Beasiswa dan Pemberian rutin orang tua	23	10,95%
4	Gaji <i>partime/fulltime/freelance</i> , Beasiswa, dan Pemberian rutin orang tua	16	7,62%
5	Pemberian rutin orang tua dan Hasil dari pengembangan investasi	13	6,19%
6	Pemberian rutin orang tua dan Hasil usaha/jualan (laba/keuntungan)	10	4,76%
7	Gaji <i>partime/fulltime/freelance</i>	9	4,29%
8	Beasiswa, Pemberian rutin orang tua, dan Hasil usaha/jualan (laba/keuntungan)	8	3,81%
9	Gaji <i>partime/fulltime/freelance</i> dan Beasiswa	7	3,33%
10	Beasiswa	6	2,86%

No.	Sumber Pemasukan	Jumlah	Persentase
11	Gaji <i>partime/fulltime/freelance</i> , Pemberian rutin orang tua, dan Hasil usaha/jualan (laba/keuntungan)	5	2,38%
12	Beasiswa, Pemberian rutin orang tua, dan Hasil dari pengembangan investasi	4	1,90%
13	Gaji <i>partime/fulltime/freelance</i> , Pemberian rutin orang tua, Hasil usaha/jualan (laba/keuntungan), dan Hasil dari pengembangan investasi	2	0,95%
14	Gaji <i>partime/fulltime/freelance</i> , Pemberian rutin orang tua, dan Hasil dari pengembangan investasi	2	0,95%
15	Gaji <i>partime/fulltime/freelance</i> , Beasiswa, Pemberian rutin orang tua, dan Hasil usaha/jualan (laba/keuntungan)	2	0,95%
16	Gaji <i>partime/fulltime/freelance</i> dan Hasil usaha/jualan (laba/keuntungan)	2	0,95%
17	Pemberian rutin dari kakak	1	0,48%
18	Hasil usaha/jualan (laba/keuntungan)	1	0,48%
19	Ojek online	1	0,48%
20	Hasil dari pengembangan investasi	1	0,48%
21	Hasil usaha/jualan (laba/keuntungan) dan Hasil dari pengembangan investasi	1	0,48%
22	Pemberian rutin orang tua dan Hadiah lomba	1	0,48%
Total		210	100,0%

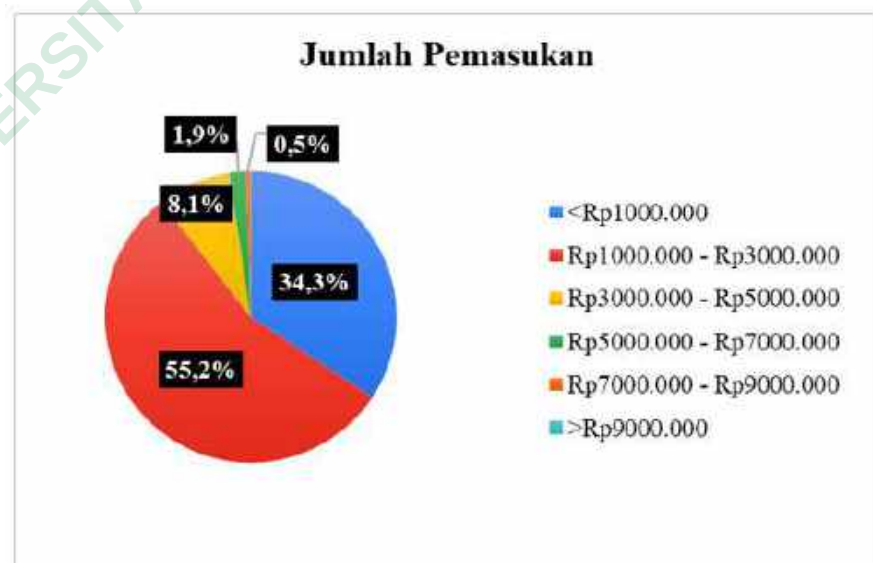
Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel 4.5, sumber pemasukan dari pemberian rutin orang tua sebanyak 71 orang (33,81%); gaji *partime/fulltime/freelance* dan pemberian rutin orang tua sebanyak 24 orang (11,43%); beasiswa dan pemberian rutin orang tua sebanyak 23 orang (10,95%); gaji *partime/fulltime/freelance*, beasiswa, dan pemberian rutin orang tua sebanyak 16 orang (7,62%); pemberian rutin orang tua dan hasil dari pengembangan investasi sebanyak 13 orang (6,19%); pemberian rutin orang tua dan hasil usaha/jualan (laba/keuntungan) sebanyak 10 orang

(4,76%); gaji *partime/fulltime/freelance* sebanyak 9 orang (4,29%); beasiswa, pemberian rutin orang tua, dan hasil usaha/jualan (laba/keuntungan) sebanyak 8 orang (3,81%); gaji *partime/fulltime/freelance* dan beasiswa sebanyak 7 orang (3,33%); beasiswa sebanyak 6 orang (2,86%); gaji *partime/fulltime/freelance*, pemberian rutin orang tua, dan hasil usaha/jualan (laba/keuntungan) sebanyak 5 orang (2,38%); beasiswa, pemberian rutin orang tua, dan hasil dari pengembangan investasi sebanyak 4 orang (1,90%); dan selebihnya terdiri dari berbagai sumber seperti yang tertera pada tabel. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sumber pemasukan responden terbanyak yaitu dari pemberian rutin orang tua.

g) Jumlah Pemasukan

Hasil data yang telah dikumpulkan dari kuesioner dengan responden berdasarkan jumlah pemasukan sebagai berikut.

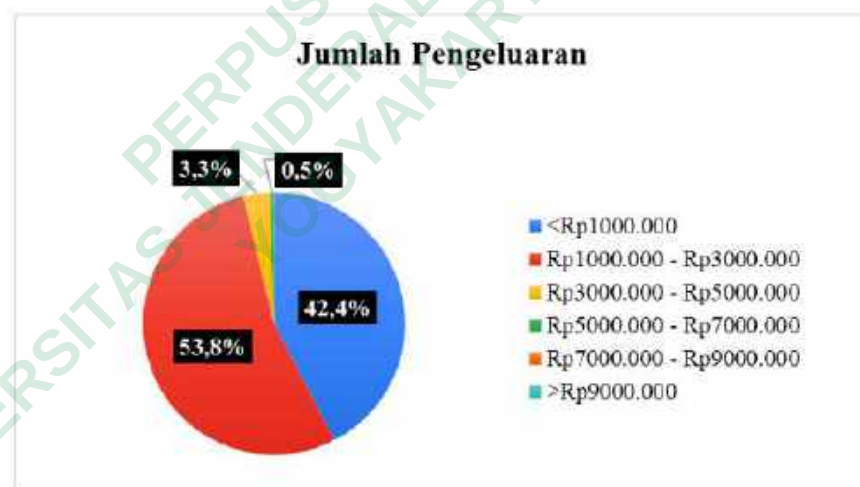


Gambar 4.2 Jumlah Pemasukan Responden per bulan
Sumber: Data diolah, 2024

Pada gambar 4.4, jumlah pemasukan <Rp1000.000 sebanyak 72 orang (34,4%), Rp1000.000 – Rp3000.000 sebanyak 116 orang (55,2%), Rp3000.000 – Rp5000.000 sebanyak 17 orang (8,1%), Rp5000.000 – Rp7000.000 sebanyak 4 orang (1,9%), Rp7000.000 – Rp9000.000 sebanyak 1 orang (0,5%), dan >Rp9000.000 tidak ada (0%). Berdasarkan data tersebut, jumlah pemasukan responden terbanyak pada rentang Rp1000.000 – Rp3000.000.

h) Jumlah Pengeluaran

Hasil data yang telah dikumpulkan dari kuesioner dengan responden berdasarkan jumlah pengeluaran sebagai berikut.



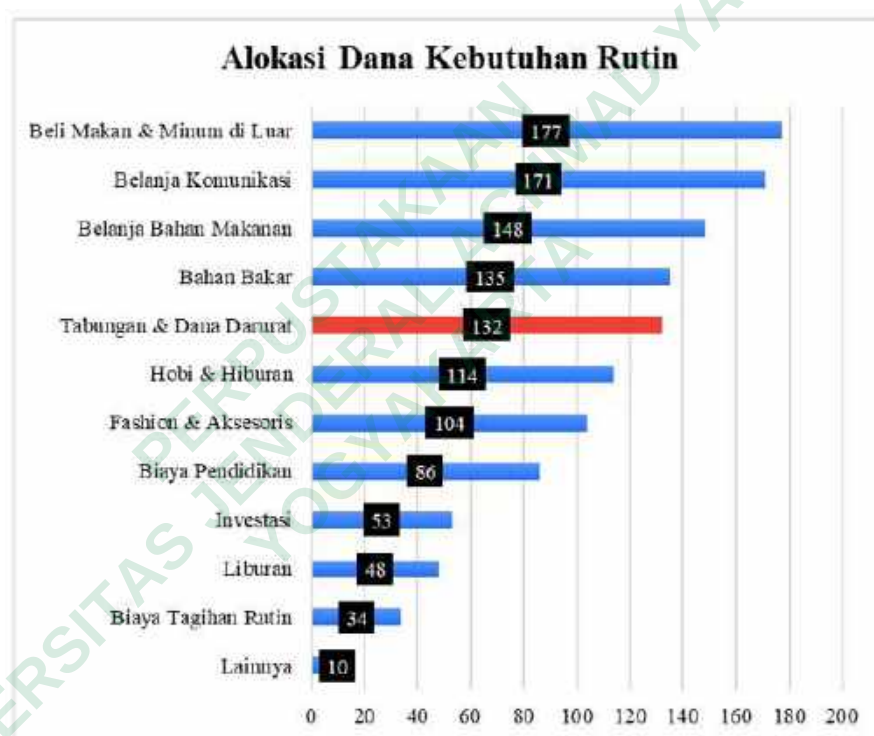
Gambar 4.3 Data Pengeluaran Responden per bulan
Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan diagram pada gambar 4.5, jumlah pengeluaran <Rp1000.000 sebanyak 89 orang (42,4%), Rp1000.000 – Rp3000.000 sebanyak 113 orang (53,8%), Rp3000.000 – Rp5000.000 sebanyak 7 orang (3,3%), Rp5000.000 – Rp7000.000 sebanyak 1 orang (0,5%), Rp7000.000 – Rp9000.000 tidak ada (0%), dan

>Rp9000.000 tidak ada (0%). Dengan demikian, berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pengeluaran responden terbanyak berada dikisaran Rp1000.000 – Rp3000.000.

i) Alokasi Dana Kebutuhan Rutin

Hasil data yang telah dikumpulkan dari kuesioner dengan responden berdasarkan alokasi dana kebutuhan rutin sebagai berikut.



Gambar 4.4 Alokasi Dana Kebutuhan Rutin
Sumber: Data diolah, 2024

Pada gambar 4.4, alokasi kebutuhan rutin paling banyak adalah untuk membeli makan dan minum di luar (cafe, restoran, warung makan, dan lain sebagainya), dimana terdapat 177 jawaban dari total 210 responden. Kemudian, disusul belanja komunikasi sebanyak 171 jawaban, belanja bahan makanan sebanyak 148 jawaban, dan membeli bahan bakar sebanyak 135 jawaban. Adapun alokasi dana rutin untuk

tabungan dan dana darurat, hanya 132 (62,9%) dari 210 responden. Sedangkan 78 responden lainnya (37,1%) belum secara rutin mengalokasikan dana untuk menabung. Selanjutnya, pengelompokan alokasi dana rutin per individu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 6 Data Pengelompokan Alokasi Dana Kebutuhan Rutin per Individu

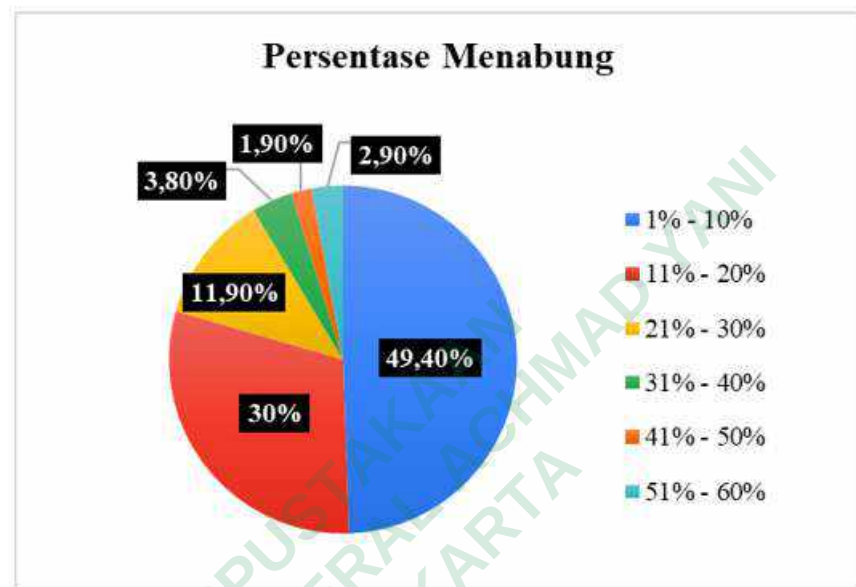
No.	Item Alokasi Dana	Jumlah	Persentase
1	Biaya pendidikan, Belanja komunikasi, Belanja bahan makanan, Bahan bakar, Beli makan & minum diluar, Tabungan dan dana darurat, <i>Fashion</i> dan aksesoris, Hobi & hiburan	9	4,29%
2	Belanja komunikasi, Belanja bahan makanan, Bahan bakar, Beli makan & minum diluar, Tabungan dan dana darurat, <i>Fashion</i> dan aksesoris, Hobi & hiburan, Liburan	4	1,90%
3	Belanja komunikasi, Belanja bahan makanan, Bahan bakar, Beli makan & minum diluar, Tabungan dan dana darurat, <i>Fashion</i> dan aksesoris, Investasi, Hobi & hiburan, Liburan	4	1,90%

Sumber: Data diolah, 2024

Tampak pada gambar 4.5 yang diambil tiga besar pengelompokan kebutuhan rutin per individu, dimana 9 orang (4,29%) menyatakan alokasi dana kebutuhan rutin digunakan untuk biaya pendidikan, belanja komunikasi, belanja bahan makanan, bahan bakar, beli makan dan minum di luar, tabungan dan dana darurat, *fashion* dan aksesoris, serta hobi dan hiburan. Adapun untuk rincian secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran 3 identitas responden.

j) Persentase Pemasukan Dialokasikan untuk Menabung

Hasil data yang telah dikumpulkan dari kuesioner dengan responden berdasarkan persentase menabung sebagai berikut.



Gambar 4.5 Persentase Pemasukan Dialokasikan untuk Menabung

Sumber: Data diolah, 2024

Pada diagram gambar 4.6, persentase menabung 1% - 10% sebanyak 104 orang (49,40%), 11% - 20% sebanyak 63 orang (30%), 21% - 30% sebanyak 25 orang (11,9%), 31% - 40% sebanyak 8 orang (3,8%), 41% - 50% sebanyak 4 orang (1,9%), dan 51% -60% sebanyak 6 orang (2,9%). Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalokasikan dana untuk menabung sebesar 1% - 10% dari total pemasukan.

k) Proporsi Pemasukan dan Pengeluaran

Hasil data yang telah dikumpulkan dari kuesioner dengan responden berdasarkan proporsi pengeluaran dan pemasukan sebagai berikut.



Gambar 4.6 Proporsi antara Pemasukan dan Pengeluaran
Sumber: Data diolah, 2024

Pada diagram 4,7, proporsi pengeluaran < pemasukan sebanyak 88 orang (42,9%), pengeluaran = pemasukan sebanyak 65 orang (31%), dan pengeluaran > pemasukan sebanyak 57 orang (27,1%). Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa responden paling banyak menyatakan pengeluaran < pemasukan.

3. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini memakai 6 variabel yang terdiri dari 4 variabel bebas (independen), 1 variabel mediasi, dan 1 variabel terikat (dependen). Variabel bebas meliputi: pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, pendidikan keuangan, dan pengendalian diri. Sedangkan variabel mediasi

yaitu literasi keuangan dan variabel terikat yaitu perilaku menabung. Keenam variabel tersebut diukur menggunakan *first order*, dimana melakukan satu kali pengujian tanpa adanya dimensi diantara masing – masing variabel. Adapun deskriptif data penelitian terdiri dari item pertanyaan, N (jumlah responden), nilai minimal, nilai maksimal, rata – rata (*mean*), serta standar deviasi. Pada penelitian, standar deviasi atau simpangan baku merupakan nilai yang menunjukkan seberapa jauh/luas penyimpangan atau penyebaran nilai data dari nilai rata – rata (*mean*). (Febriani, 2022). Apabila dalam sekelompok data penyebarannya kecil, maka data bersifat homogen. Sebaliknya, apabila sekelompok data penyebarannya besar, maka data bersifat heterogen. Informasi lebih rinci terkait deskriptif data penelitian tersaji pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif							
Butir	Butir Pertanyaan	N	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
X1.1	Saya memprioritaskan menabung karena saya merasa bahwa pengeluaran kebutuhan tersier/sekunder saya tidak harus ditanggung oleh orang tua saya.	210	4,176	4,000	1,000	5,000	0,800
X1.2	Menabung telah menjadi kebiasaan rutin karena dorongan dari orang tua.	210	3,538	4,000	1,000	5,000	1,010
X1.3	Pengelolaan keuangan adalah topik yang sering dibicarakan antara saya dan orang tua saya.	210	3,495	4,000	1,000	5,000	1,083
X1.4	Menabung secara teratur merupakan kebiasaan yang telah ditanamkan oleh orang tua saya sejak kecil.	210	3,752	4,000	1,000	5,000	1,017

Butir	Butir Pertanyaan	N	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
X2.1	Berdasarkan yang saya ketahui, teman - teman saya secara konsisten menyimpan uang mereka untuk ditabung.	210	3,352	3,000	1,000	5,000	0,894
X2.2	Saya dan teman saya selalu diskusi mengenai pengelolaan uang untuk ditabung.	210	3,262	3,000	1,000	5,000	0,958
X2.3	Saya sering membandingkan kebiasaan belanja dan menabung dengan teman - teman saya.	210	3,514	4,000	1,000	5,000	1,025
X2.4	Saya sering menghabiskan waktu luang bersama dengan teman - teman saya.	210	3,476	4,000	1,000	5,000	0,982
X2.5	Saya mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pengeluaran bersama dengan teman saya.	210	3,305	3,000	1,000	5,000	1,029
X3.1	Berkat pendidikan keuangan, pengambilan keputusan keuangan saya menjadi lebih baik.	210	4,114	4,000	1,000	5,000	0,772
X3.2	Berkat pendidikan keuangan, kepercayaan diri saya dalam mengambil keputusan investasi meningkat secara signifikan.	210	3,900	4,000	2,000	5,000	0,853
X3.3	Berkat pendidikan keuangan, saya dapat melakukan perencanaan investasi secara seksama.	210	3,848	4,000	2,000	5,000	0,854
X3.4	Pendidikan keuangan membantu meningkatkan tekad saya dalam menambah jumlah tabungan sejak usia muda.	210	4,138	4,000	1,000	5,000	0,765

Butir	Butir Pertanyaan	N	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
X3.5	Hasil dari pendidikan keuangan yang saya terima dapat memberikan kontribusi dalam melakukan perencanaan keuangan secara rutin.	210	4,167	4,000	2,000	5,000	0,721
X4.1	Ketika melihat barang yang menarik, maka saya langsung membelinya.	210	3,717	4,000	1,000	5,000	1,043
X4.2	Saya mudah tergoda untuk belanja.	210	3,319	3,000	1,000	5,000	1,249
X4.3	Saya sering kesulitan mengendalikan dorongan belanja saya.	210	3,348	4,000	1,000	5,000	1,222
X4.4	Saya memutuskan untuk membeli barang tanpa pikir panjang.	210	3,852	4,000	1,000	5,000	1,096
X4.5	Kebiasaan saya dalam berbelanja yaitu langsung membeli tanpa pikir panjang.	210	3,857	4,000	1,000	5,000	1,137
Z1.1	Saya memiliki pemahaman yang jelas mengenai kebutuhan keuangan saya untuk masa depan, seperti ketika menghadapi pensiun dini.	210	3,967	4,000	2,000	5,000	0,765
Z1.2	Pemahaman saya tentang investasi uang meningkat secara signifikan.	210	3,662	4,000	1,000	5,000	0,933
Z1.3	saya memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai produk keuangan seperti, obligasi, saham, dan lain sebagainya.	210	3,481	4,000	1,000	5,000	1,029
Z1.4	Saya mahir dalam mengelola catatan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran.	210	3,410	3,000	1,000	5,000	0,968
Z1.5	Saya memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengelola penggunaan kredit.	210	3,119	3,000	1,000	5,000	1,065

Butir	Butir Pertanyaan	N	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
Y1.1	Saya secara konsisten menyisihkan uang untuk masa depan.	210	3,710	4,000	1,000	5,000	0,903
Y1.2	Saya memiliki target rutin untuk menabung hingga akhir semester.	210	3,595	4,000	1,000	5,000	1,016
Y1.3	Ketika saya membeli barang, saya membandingkan harga sebagai strategi penting untuk menghemat uang saya.	210	4,229	4,000	1,000	5,000	0,790
Y1.4	Saya mengurangi pengeluaran untuk menabung.	210	3,795	4,000	1,000	5,000	0,921
Y1.5	Saya menyimpan dana darurat untuk kebutuhan yang tidak terduga.	210	3,957	4,000	1,000	5,000	0,992
Y1.6	Saya mengelola keuangan secara cermat sesuai dengan rancangan anggaran yang telah dibuat sebagai upaya dalam melakukan penghematan.	210	3,790	4,000	1,000	5,000	0,853
Y1.7	Saya menabung untuk tujuan/kebutuhan masa depan saya.	210	4,129	4,000	1,000	5,000	0,809
Y1.8	Saya sering mengevaluasi kebutuhan suatu barang sebelum membeli agar dapat lebih berhemat.	210	4,190	4,000	2,000	5,000	0,763

Rincian Rata-Rata Statistik Deskriptif per Variabel

Variable	Mean	Standart Deviation	Minimum	Maksimum
Pengaruh Orang Tua	3,740	0,978	1,000	5,000
Pengaruh Teman Sebaya	3,382	0,978	1,000	5,000
Pendidikan Keuangan	4,033	0,793	1,600	5,000
Pengendalian Diri	3,619	1,149	1,000	5,000
Literasi Keuangan	3,528	0,952	1,200	5,000
Perilaku Menabung	3,924	0,881	1,125	5,000

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan pada semua variabel menunjukkan homogenitas. Oleh karena itu, sebaran data pada penelitian ini dinyatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan standar deviasi $< mean$ (rata – rata).

Berdasarkan tabel rincian rata – rata statistik deskriptif per variabel, pendidikan keuangan memiliki tingkat paling tinggi dibandingkan dengan kelima variabel lainnya, dimana rata – rata 4,033 dan standar deviasi 0,793. Hal ini mengindikasikan adanya pendidikan keuangan dapat membantu Generasi Z dalam memahami perencanaan dan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan memiliki kriteria moderat dengan rata – rata 3,528 dan standar deviasi 0,952 yang mengindikasikan Generasi Z memiliki pemahaman konsep – konsep keuangan. Namun demikian, masih perlu peningkatan dari segi pemahaman pengelolaan kredit, pencatatan rutin pengeluaran dan pemasukan, serta pemahaman berbagai produk keuangan karena nilai rata – rata pada ketiga butir pertanyaan tersebut masih rendah dibandingkan dengan yang lainnya.

Pengaruh orang tua dan perilaku menabung sudah memiliki kriteria yang baik, ditinjau dari rata – rata pengaruh orang tua (3,740) dan perilaku menabung (3,924) menunjukkan tingkat tinggi. Meskipun demikian, pengaruh orang tua masih perlu adanya peningkatan dari segi dorongan orang tua untuk membiasakan anak secara rutin menabung serta melakukan pembahasan secara rutin terkait topik pengelolaan keuangan agar implementasi anak dalam menabung dapat terlaksana

dengan optimal. Adapun pada perilaku menabung, masih perlu meningkatkan konsistensi menabung, memiliki target yang jelas, mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, serta mengelola keuangan secara cermat.

Pengendalian memiliki rata – rata 3,619 dan standar deviasi 1,149. Meskipun dari segi rata – rata pengendalian diri termasuk pada kriteria tinggi, namun masih perlu peningkatan dari kontrol kognitif. Peningkatan yang perlu dilakukan yaitu berusaha mengendalikan dorongan belanja dengan membiasakan diri tidak mudah tergoda terhadap berbagai penawaran yang menarik. Selain itu, membiasakan diri untuk berpikir panjang sebelum melakukan pembelian.

Pengaruh teman sebaya berada diposisi paling rendah dibandingkan dengan kelima variabel, dimana memiliki rata – rata 3,382 dan standar deviasi 0,978 sehingga termasuk kriteria moderat. Namun demikian, masih perlu adanya perbaikan dari segi menabung secara teratur, melakukan diskusi pengelolaan keuangan, serta tidak terlalu banyak menghabiskan waktu untuk kegiatan konsumtif. Upaya kolaboratif bersama teman sebaya diharapkan dapat membentuk pola perilaku serta kebiasaan yang baik dalam pengelolaan keuangan.

B. ANALISIS DATA

1. Uji Instrumen Penelitian

Pada uji instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut ini merupakan hasil uji menggunakan *Software SmartPLS 3.0*.

a) Uji Validitas

1) Validitas Konvergen

Kriteria nilai yang dianalisis yaitu *factor loading* dan *average variance inflation factor* (AVE) (Hamid & Anwar, 2019).

(a) Nilai *Loading Factor*

Tabel 4.8 Loading Factor Validitas Konvergen

	X1	X2	X3	X4	Y	Z
X1.1	0,647					
X1.2	0,782					
X1.3	0,682					
X1.4	0,821					
X2.1		0,687				
X2.2		0,785				
X2.3		0,725				
X2.4		0,751				
X2.5		0,643				
X3.1			0,832			
X3.2			0,834			
X3.3			0,835			
X3.4			0,778			
X3.5			0,79			
X4.1				0,855		
X4.2				0,809		
X4.3				0,808		
X4.4				0,878		
X4.5				0,839		
Y1.1					0,771	
Y1.2					0,754	
Y1.3					0,636	
Y1.4					0,737	
Y1.5					0,728	
Y1.6					0,809	
Y1.7					0,824	
Y1.8					0,707	
Z1.1						0,718
Z1.2						0,848
Z1.3						0,794
Z1.4						0,668
Z1.5						0,698

Sumber: Data diolah, 2024

Menurut Hamid & Anwar (2019), pada penelitian *eksplanatory* instrumen dinyatakan valid apabila konstruk memiliki nilai *factor loading* $> 0,60 - 0,70$. Adapun menurut Hair *et al.* (2019), konstruk dinyatakan valid apabila nilai *factor loading* $> 0,50$. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.5, keseluruhan indikator untuk variabel pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, pendidikan keuangan, pengendalian diri, perilaku menabung, dan literasi keuangan sudah memiliki nilai *loading factor* $> 0,60$. Dengan demikian, indikator pembentuk konstruk keenam variabel tersebut terkategori valid.

(b) Nilai *Average Variance Inflation Factor* (AVE)

Tabel 4.9 Nilai *Average Variance Inflation Factor* (AVE)

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
X1	0,716	0,717	0,824	0,542
X2	0,772	0,793	0,843	0,518
X3	0,873	0,876	0,908	0,663
X4	0,895	0,917	0,922	0,702
Y	0,886	0,892	0,910	0,559
Z	0,802	0,817	0,863	0,560

Sumber: Data diolah, 2024

Pada validitas konvergen, konstruk variabel dinyatakan valid apabila hasil uji memiliki nilai *Average Variance Inflation Factor* (AVE) $> 0,50$ (Hair *et al.*, 2019). Berdasarkan hasil uji tabel 4.6, menunjukkan nilai AVE

masing – masing konstruk memiliki nilai $> 0,50$. Sehingga, keenam konstruk tersebut terkategori valid.

Dengan demikian, ditinjau dari hasil uji dan analisis pada nilai *loading factor* dan nilai *Average Variance Inflation Factor* (AVE) maka konstruk dapat dinyatakan valid secara konvergen.

2) Validitas Diskriminan

Kriteria nilai yang dievaluasi yaitu nilai uji *Fornell-Lacker-Criterion* dan nilai korelasi antarkonstruk laten (Hamid & Anwar, 2019).

(a) Nilai *Fornell-Lacker-Criterion*

Tabel 4.10 Nilai *Fornell-Lacker-Criterion*

	X1	X2	X3	X4	Y	Z
X1	0,736					
X2	0,247	0,72				
X3	0,421	0,340	0,814			
X4	0,014	-0,234	0,162	0,838		
Y	0,496	0,31	0,612	0,23	0,748	
Z	0,439	0,485	0,668	-0,094	0,623	0,748

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa semua item pada variabel memiliki korelasi nilai konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya serta masing – masing indikator memiliki nilai $< 0,90$. Oleh karena itu, berdasarkan Uji *Fornell-Lacker-Criterion* dinyatakan valid.

(b) Korelasi Antarkonstruk Laten

Tabel 4.11 Nilai *Latent Variable Correlation*, AVE, dan Akar Kuadrat AVE

	X1	X2	X3	X4	Y	Z	Akar Kuadrat AVE
X1	1,000	0,247	0,421	0,014	0,496	0,439	0,736
X2	0,247	1,000	0,340	-0,234	0,31	0,485	0,720
X3	0,421	0,340	1,000	0,162	0,612	0,668	0,814
X4	0,014	-0,234	0,162	1,000	0,230	-0,094	0,838
Y	0,496	0,31	0,612	0,23	1,000	0,623	0,748
Z	0,439	0,485	0,668	-0,094	0,623	1,000	0,748

Sumber: Data diolah, 2024

Menurut Hair *et al.* (2019), konstruk dinyatakan valid secara diskriminan apabila nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa seluruh konstruk telah memenuhi syarat sehingga konstruk dinyatakan valid.

Dengan demikian, berdasarkan hasil Uji *Fornell-Lacker-Criterion* dan Korelasi Antarkonstruk Laten maka dapat disimpulkan bahwa konstruk tersebut terkategori valid secara diskriminan.

b) Uji Reliabilitas

Menurut Hair *et al.* (2019), reliabilitas dikatakan baik apabila *Composite Reliability* (CR) dan nilai *Cronbach's Alpha* (CA) > 0,70. Sedangkan menurut Sekaran & Bougie (2016), menyatakan bahwa nilai CR dan CA > 0,60 dapat diterima.

Tabel 4.12 *Cronbach's Alpha dan Composite Reliability*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
X1	0,716	0,717	0,824	0,542
X2	0,772	0,793	0,843	0,518
X3	0,873	0,876	0,908	0,663
X4	0,895	0,917	0,922	0,702
Y	0,886	0,892	0,910	0,559
Z	0,802	0,817	0,863	0,560

Sumber: Data diolah, 2024

Pada hasil tabel 4.9, dapat diketahui bahwa setiap konstruk memenuhi kriteria *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* $> 0,70$. Dengan demikian, keenam konstruk sudah memiliki reliabilitas yang baik atau terkategori reliabel.

2. Uji *Goodness of Fit*

Goodness of fit diperlukan untuk mengetahui seberapa baik model dalam penelitian (Hair *et al.*, 2019). Terdapat tiga analisa untuk menguji model pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

a) *SRMR (Standardized Root Mean Square Residual)*

Suatu model dapat dikatakan fit atau baik jika memiliki nilai SRMR $< 0,10$ (Schermelleh *et al.*, 2003). Berikut hasil nilai SRMR.

Tabel 4.13 SRMR

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,080	0,080

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai SRMR sebesar 0,080 sehingga model dinyatakan fit/baik karena nilai tersebut $< 0,10$.

b) *Godness of Fit Index*

Pengujian *Goodness of Fit Index* (GoF) untuk mengetahui tingkat kecocokan model (Ghozali & Latan, 2015). Terdapat tiga kriteria nilai GoF yaitu 0,10 (rendah); 0,25 (sedang), dan 0,36 (tinggi). Berikut hasil perhitungan nilai Gof.

Tabel 4. 14 Nilai Rata-Rata AVE dan Rata-Rata *R-Square*

Variabel	Nilai Average Variance Extracted (AVE)	R-Square
X1 (Pengaruh Orang Tua)	0,542	
X2 (Pengaruh Teman Sebaya)	0,518	
X3 (Pendidikan Keuangan)	0,663	
X4 (Pengendalian Diri)	0,702	
Y (Perilaku Menabung)	0,559	0,548
Z (Literasi Keuangan)	0,560	0,556
Rata-Rata	0,591	0,552

Sumber: Data diolah, 2024

$$\begin{aligned}
 GoF &= \sqrt{AVE \times R^2} \\
 &= \sqrt{0,591 \times 0,552} \\
 &= \sqrt{0,326} \\
 &= 0,571
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis GoF, diperoleh hasil $0,571 > 0,36$. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa model termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga, model dapat dinyatakan baik.

c) *R-Square Adjusted*

Tiga kategori *R-Square Adjusted* yang mengindikasikan model kuat (0,75), moderate (0,50), dan lemah (0,25) (Hamid & Anwar, 2019). Berikut di bawah ini merupakan nilai *R-Square* dari hasil uji.

Tabel 4.15 *R-Square Adjusted*

	R Square	R Square Adjusted	Keterangan
Y	0,548	0,537	moderat
Z	0,556	0,547	moderat

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.12, nilai *R-Square Adjusted* untuk perilaku menabung (Y) sebesar 0,537 dan literasi keuangan sebesar 0,547. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, pendidikan keuangan, dan pengendalian diri terhadap perilaku menabung yang dimediasi oleh literasi keuangan sebesar 53,7 persen dan terkategori moderat. Kemudian, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, pendidikan keuangan, dan pengendalian diri terhadap literasi keuangan sebesar 54,7 persen dan terkategori moderat.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hasil uji SRMR dan *Goodness of Fit Index* penelitian sudah memiliki model yang baik. Selanjutnya, dari segi hasil *R-Square Adjusted* nilai terkategori moderat. Oleh karena itu, rekomendasi penelitian selanjutnya perlu perbaikan model, seperti menambahkan variabel yang mendukung perilaku menabung dan literasi keuangan sehingga dapat meningkatkan kekuatan model.

C. PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau tidak. Syarat hipotesis diterima jika nilai *p-value* < 0,05 (Hamid & Anwar, 2019). Sedangkan untuk mengetahui signifikan atau

tidaknya dapat dilihat dari nilai $T Statistics > 1,96$ dan untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif dapat dilihat pada nilai *original sampel*. Berikut hasil uji hipotesis dalam penelitian.

Tabel 4.16 Uji Hipotesis

<i>Path Coefficients</i>							
	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Hipotesis	Keterangan
X1 -> Z	0,154	0,155	0,058	2,652	0,004	H1: Pengaruh Orang Tua berpengaruh terhadap Literasi Keuangan	Diterima
X2 -> Z	0,231	0,235	0,064	3,586	0,000	H2: Pengaruh Teman Sebaya berpengaruh terhadap Literasi Keuangan	Diterima
X3 -> Z	0,545	0,543	0,065	8,442	0,000	H3: Pendidikan keuangan berpengaruh terhadap Literasi Keuangan	Diterima
X4 -> Z	-0,131	-0,128	0,049	2,637	0,004	H4: Pengendalian Diri berpengaruh terhadap Literasi Keuangan	Diterima
Z -> Y	0,385	0,382	0,089	4,299	0,000	H5: Literasi Keuangan berpengaruh Terhadap Perilaku Menabung	Diterima
<i>Specific Indirect Effect</i>							
X1 -> Z -> Y	0,059	0,06	0,029	2,060	0,020	H6: Pengaruh Orang Tua berpengaruh terhadap Perilaku Menabung yang Dimediasi oleh Literasi Keuangan	Diterima
X2 -> Z -> Y	0,089	0,09	0,033	2,679	0,004	H7: Pengaruh Teman Sebaya berpengaruh terhadap Perilaku Menabung yang Dimediasi oleh Literasi Keuangan	Diterima
X3 -> Z -> Y	0,210	0,206	0,052	4,068	0,000	H8: Pendidikan Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Menabung yang Dimediasi oleh Literasi Keuangan	Diterima
X4 -> Z -> Y	-0,050	-0,049	0,022	2,279	0,011	H9: Pengendalian Diri berpengaruh terhadap Perilaku Menabung yang Dimediasi oleh Literasi Keuangan	Diterima

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa:

1. H1 diterima karena nilai $p\text{ values } (0,004) < 0,05$ dan $t\text{ statistics } (2,652) > 1,95$, sehingga pengaruh orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan.
2. Hipotesis 2 diterima karena nilai $p\text{ values } (0,000) < 0,05$ dan $t\text{ statistics } (3,586) > 1,95$, sehingga pengaruh teman sebaya berpengaruh terhadap literasi keuangan.
3. Hipotesis 3 diterima karena nilai $p\text{ values } (0,000) < 0,05$ dan $t\text{ statistics } (8,442) > 1,95$, sehingga pendidikan keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan.
4. Hipotesis 4 diterima karena nilai $p\text{ values } (0,004) < 0,05$ dan $t\text{ statistics } (2,637) > 1,95$, sehingga pengendalian diri berpengaruh terhadap literasi keuangan.
5. Hipotesis 5 diterima karena nilai $p\text{ values } (0,000) < 0,05$ dan $t\text{ statistics } (4,299) > 1,95$, sehingga literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung.
6. Hipotesis 6 diterima karena nilai $p\text{ values } (0,020) < 0,05$ dan $t\text{ statistics } (2,060) > 1,95$, sehingga pengaruh orang tua berpengaruh terhadap perilaku menabung yang dimediasi oleh literasi keuangan.
7. Hipotesis 7 diterima karena nilai $p\text{ values } (0,004) < 0,05$ dan $t\text{ statistics } (2,679) > 1,95$, sehingga pengaruh teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku menabung yang dimediasi oleh literasi keuangan.

8. Hipotesis 8 diterima karena nilai $p\text{ values}$ (0,000) < 0,05 dan $t\text{ statistics}$ (4,068) > 1,95, sehingga pendidikan keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung yang dimediasi oleh literasi keuangan.
9. Hipotesis 9 diterima karena nilai $p\text{ values}$ (0,011) < 0,05 dan $t\text{ statistics}$ (2,279) > 1,95, sehingga pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku menabung yang dimediasi oleh literasi keuangan.

Adapun untuk penentuan kategori mediasi dapat dilihat melalui hasil uji *path coefficients* pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen pada tabel berikut.

Tabel 4.17 Uji Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X1 -> Y	0,225	0,227	0,071	3,179	0,001
X2 -> Y	0,056	0,057	0,048	1,183	0,118
X3 -> Y	0,202	0,201	0,072	2,790	0,003
X4 -> Y	0,244	0,247	0,043	5,726	0,000

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.17, dapat diketahui variabel pengaruh orang tua (X1), pendidikan keuangan (X3), dan pengendalian diri (X4) terhadap perilaku menabung (Y) memiliki $p\text{ value} < 0,05$ sehingga termasuk kategori *partial mediation*. Sedangkan variabel pengaruh teman sebaya (X2) terhadap perilaku menabung (Y) memiliki $p\text{ value} > 0,05$ sehingga termasuk kategori mediasi penuh (*full mediation*).

D. PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Parental Influence* Terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil uji dan analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh orang tua (*parental influence*) terhadap literasi keuangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai *p values* $(0,004) < 0,05$. Hasil uji juga menunjukkan bahwa pengaruh orang tua berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, sebagaimana hasil *original sample* pada *path coefficients* bernilai positif $(0,154)$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengaruh orang tua, maka semakin tinggi pula literasi keuangan. Begitupun sebaliknya. Pengaruh orang tua yang meliputi kontrol perilaku, dukungan, serta hubungan orang tua dengan anak dapat memberikan pengaruh terhadap literasi keuangan, khususnya Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu pengaruh orang tua berpengaruh positif terhadap literasi keuangan (Alshebami & Aldhyani, 2022; Ayuningsih & Dewi, 2023; Mabkhot & Talat, 2023).

Berdasarkan statistik deskriptif, pengaruh orang tua berada pada tingkat tinggi dengan nilai rata – rata keseluruhan item 3,740 dan standar deviasi 0,978. Adapun ditinjau dari segi per item, X1.1 memiliki nilai tertinggi dengan rata – rata 4,176 dan standar deviasi 0,800. Hal ini mengindikasikan bahwa Generasi Z di DIY sudah memiliki kesadaran dalam diri akan kebutuhan yang perlu ditanggung oleh dirinya sendiri agar tidak merepotkan orang tua. Meskipun demikian, pengaruh orang tua

masih perlu adanya peningkatan dari segi dorongan orang tua untuk membiasakan anak secara rutin menabung serta melakukan pembahasan secara rutin terkait topik pengelolaan keuangan agar implementasi anak dalam menabung dapat terlaksana dengan optimal. Hal ini dikarenakan hasil rata – rata butir pertanyaan X1.2 “Menabung menjadi kebiasaan rutin karena dorongan orang tua” dan X1.3 “Pengelolaan keuangan adalah topik yang sering dibicarakan antara saya dan orang tua saya” memiliki nilai rendah dibandingkan dengan butir lainnya.

Menurut Alshebami & Aldhyani (2022), orang tua merupakan sumber utama bagi seorang anak dalam memperoleh pembelajaran, seperti dalam hal literasi keuangan. Hal ini sebagaimana didukung dalam Teori Pembelajaran Sosial yang menyatakan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku seorang anak dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya, seperti orang tua sebagai keluarga yang mendidik dari kecil hingga dewasa (Bandura, 1977b). Hasil penelitian tersebut memberikan pengetahuan akan pentingnya bimbingan orang tua dalam memberikan edukasi mengenai literasi keuangan bagi anak, sehingga dapat membentuk pola perilaku keuangan yang baik (Mabkhot & Talat, 2023). Dengan demikian, keterlibatan orang tua secara aktif dapat memberikan pengaruh positif terhadap literasi keuangan anak muda, khususnya Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Pengaruh *Peer Influence* Terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil uji dan analisis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh teman sebaya (*peer influence*) terhadap literasi keuangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai *p values* $(0,000) < 0,05$. Hasil uji juga menunjukkan pengaruh teman sebaya berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, sebagaimana hasil *original sample* pada *path coefficients* bernilai positif (0,231). Hal tersebut berarti bahwa pengaruh semakin tinggi pengaruh teman sebaya, maka semakin tinggi pula literasi keuangan. Begitupun sebaliknya. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu pengaruh teman sebaya berpengaruh positif terhadap literasi keuangan (Alshebami & Aldhyani, 2022; Ayuningsih & Dewi, 2023; Mabkhot & Talat, 2023).

Berdasarkan statistik deskriptif, ditinjau dari segi rata – rata dan standar deviasi, pengaruh teman sebaya memiliki nilai terendah dibandingkan dengan kelima variabel lainnya yaitu rata – rata 3,382 dan standar deviasi 0,978 serta kriteria moderat. Oleh karenanya, perlu adanya perbaikan dalam membangun kualitas dalam pertemanan, seperti membudayakan untuk menabung secara teratur, melakukan diskusi terkait pengelolaan keuangan, serta tidak terlalu banyak menghabiskan waktu untuk kegiatan konsumtif. Hal ini dikarenakan hasil rata – rata butir pertanyaan X2.1, X2.2, dan X2.5 memiliki nilai rendah dibandingkan dengan butir lainnya

Seorang anak cenderung menghabiskan waktu bersama teman sebayanya, sehingga memungkinkan saling berbagi pengalaman, pengetahuan, serta informasi dalam mengelola keuangan dengan baik (Ayuningsih & Dewi, 2023). Selain itu, teman sebaya dapat menjadi panutan satu sama lain dalam bersikap, bertindak, dan berperilaku sebagaimana dalam Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1977). Dengan demikian, adanya pengaruh teman sebaya dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan literasi keuangan, sehingga dapat membentuk perilaku keuangan yang baik.

3. Pengaruh Pendidikan Keuangan Terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil uji dan analisis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pendidikan keuangan terhadap literasi keuangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai $p\text{ values } (0,000) < 0,05$. Hasil uji juga membuktikan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, sebagaimana hasil *original sample* pada *path coefficients* bernilai positif (0,545). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendidikan keuangan, maka semakin meningkatkan literasi keuangan. Begitupun sebaliknya. Adanya pendidikan keuangan yang baik dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang (Mabkhot & Talat, 2023). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang oleh Mabkhot & Talat (2023) bahwa pendidikan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan.

Pendidikan keuangan sangat diperlukan karena sebagai sumber dari literasi keuangan (Chaulagain, 2019). Melalui pendidikan keuangan dapat memberikan manfaat bagi kalangan anak muda dalam mengelola keuangan secara tepat, seperti mengendalikan pengeluaran, meningkatkan tabungan, serta mencapai kemandirian finansial (Mishra, 2019).

Berdasarkan statistik deskriptif, pendidikan keuangan memiliki tingkat paling tinggi dibandingkan dengan kelima variabel lainnya, dimana rata – rata 4,033 dan standar deviasi 0,793. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya pendidikan keuangan membantu Generasi Z memiliki pemahaman yang baik dalam perencanaan serta pengelolaan keuangan. Hal tersebut terbukti berdasarkan jawaban responden yang telah mendapatkan pendidikan keuangan dan merasakan manfaatnya. Pada tiga butir pernyataan di statistik deskriptif mengenai manfaat pendidikan keuangan, seperti pengambilan keputusan menjadi lebih baik (X3.1), membantu meningkatkan tekad untuk menabung (X3.4), serta memberikan kontribusi melakukan perencanaan keuangan secara rutin (X3.4), mendapatkan nilai dengan rata – rata 4. Hal ini berarti bahwa para responden menyatakan setuju dengan ketiga butir pernyataan bahwa pendidikan keuangan memberikan manfaat yang baik untuk masa depan. Sehingga, adanya pendidikan keuangan dapat mendorong agar tujuan hidup mereka dapat tercapai.

4. Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil uji dan analisis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pengendalian diri terhadap literasi keuangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai *p values* $(0,004) < 0,05$. Terdapat penemuan baru dalam penelitian ini, dimana pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap literasi keuangan. Sebagaimana hasil *original sample* pada *path coefficients* bernilai negatif $(-0,131)$. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Mabkhot & Talat (2023) yang menyatakan pengendalian diri berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Namun demikian, ditemukan hasil serupa penelitian oleh Hartono & Isbanah (2022), dimana pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap literasi keuangan. Penemuan baru pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap literasi keuangan dapat disebabkan oleh beberapa indikasi.

Menurut Hale (2022), Generasi Z memiliki karakter tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Kepercayaan diri yang tinggi apabila tidak dikelola dengan baik maka dapat menimbulkan *overconfidence bias* (bias kepercayaan diri berlebihan). *Overconfidence bias* dapat didefinisikan sebagai keyakinan yang tidak tepat terhadap penalaran yang disaksikan, penilaian, dan kemampuan kognitif seseorang (Sadi *et al.*, 2011). Sikap terlalu percaya diri ini dapat membuat orang cenderung terlalu yakin dengan pengetahuan, kemampuan, dan ketepatan informasi diri mereka sendiri (Bhandari G. and Deaves R., 2006; Costa *et al.*, 2017). Hal ini dapat mengindikasikan bahwa adanya kepercayaan diri yang tinggi

membuat Generasi Z cenderung merasa sudah memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik, sehingga mengakibatkan mereka mengabaikan upaya peningkatan literasi keuangan. Sebagaimana dalam *Satisficing Theory* oleh Halbert Simon (1972) yang menyatakan bahwa individu seringkali mencari solusi yang “cukup baik” atau memuaskan daripada solusi yang optimal (Simon, 1972; Tyson *et al.*, 2005). Dalam konteks keuangan, seseorang yang memiliki pengendalian diri yang tinggi dapat merasa bahwa pengelolaan keuangan mereka sudah memadai sehingga tidak perlu menambah pengetahuan untuk mengoptimalkan kemampuannya.

Indikasi penemuan pada penelitian ini juga didukung oleh Teori Bias *Status Quo* yang menyatakan bahwa terdapat prinsip dalam individu untuk tetap mempertahankan pilihan yang sudah diketahui atau mempertahannkan kondisi saat ini daripada memilih perubahan (Li *et al.*, 2023). Bias ini dipengaruhi oleh prinsip psikologis, seperti penghindaran risiko, yang mana dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan (Li *et al.*, 2023). Dalam konteks keuangan, seseorang yang memiliki pengendalian diri yang tinggi maka memungkinkan tidak ada dorongan kuat dalam diri untuk mempelajari instrumen yang lebih kompleks guna meningkatkan literasi keuangan. Mereka merasa puas dengan strategi keuangan yang sederhana dan stabil sesuai pengalaman di masa lalu sehingga tidak memperdalam pengetahuan keuangan mereka. Selain itu, dapat diindikasikan bahwa mereka memiliki pengendalian diri

yang baik, namun dalam segi pengelolaan keuangan mereka tidak begitu mengimplementasikan ilmu literasi keuangan yang telah dimiliki. Sebagaimana pada hasil rata – rata pada statistik deskriptif menunjukkan bahwa pengendalian diri lebih tinggi dari literasi keuangan, dimana pengendalian diri menunjukkan tingkat tinggi (3,619) sedangkan literasi keuangan berada pada tingkat moderat (3,528).

Ditinjau dari statistik deskriptif, pengendalian diri memiliki rata – rata 3,619 dan standar deviasi 1,149. Meskipun dari segi rata – rata pengendalian diri termasuk pada kriteria tinggi, namun masih perlu peningkatan dari kontrol kognitif. Ditinjau dari pertanyaan per butir, X4.2 “Saya mudah tergoda untuk belanja” dan X4.3 “Saya sering kesulitan mengendalikan dorongan belanja saya” memiliki nilai rata – rata rendah dibandingkan dengan kelima butir lainnya. Oleh karena itu, peningkatan yang perlu dilakukan yaitu berusaha mengendalikan dorongan belanja dengan membiasakan diri tidak mudah tergoda terhadap berbagai penawaran yang menarik. Selain itu, membiasakan diri untuk berpikir panjang sebelum melakukan pembelian.

5. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung

Berdasarkan hasil uji dan analisis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung. Hal ini dibuktikan oleh nilai *p values* $(0,000) < 0,05$. Hasil uji juga membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung, dimana hasil *original sample* pada *path coefficients* bernilai positif

(0,385). Hasil ini berarti bahwa semakin tinggi literasi keuangan, maka semakin meningkat pula perilaku menabung seseorang (Ayuningsih & Dewi, 2023). Hal ini dikarenakan seseorang dengan literasi keuangan yang tinggi dapat mendorong individu dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif, sehingga dapat berpeluang tercipta budaya menabung di kalangan anak muda (Alshebami & Aldhyani, 2022).

Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh beberapa peneliti bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung (Alshebami & Aldhyani, 2022; Ayuningsih & Dewi, 2023; Mabkhot & Talat, 2023; Mpaata *et al.*, 2021). Individu yang telah memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan cenderung dapat berhati – hati dalam mengambil keputusan keuangan. Menurut Alshebami & Aldhyani (2022), individu dengan literasi keuangan yang tinggi dapat membuat perencanaan keuangan yang lebih baik sehingga dapat mencapai kesejahteraan finansial dan kualitas hidup yang lebih baik.

Berdasarkan statistik deskriptif, literasi keuangan memiliki kriteria moderat dengan rata – rata 3,528 dan standar deviasi 0,952 yang mengindikasikan bahwa Generasi Z memiliki pemahaman mengenai konsep – konsep keuangan. Namun demikian, masih perlu adanya peningkatan dari segi pemahaman pengelolaan kredit (penggunaan *paylater* dan jenis layanan kredit lainnya), pencatatan rutin pengeluaran dan pemasukan, serta pemahaman berbagai produk keuangan. Hal ini dikarenakan hasil Z1.3, Z1.4, dan Z1.5 yang memiliki nilai rendah

dibandingkan dengan item lainnya. Hal ini sejalan hasil dengan survei oleh Katadata Indonesia (2022) mengenai perilaku keuangan Generasi Z di Indonesia, dimana diperoleh hasil bahwa mayoritas Generasi Z menggunakan *paylater* untuk belanja *fashion* dan aksesoris. Selain itu, dilansir dari CNBC Indonesia (2023) per semester I-2023 jumlah utang yang belum dibayarkan *Buy Now Pay Later* (BNPL) mencapai Rp25,16 triliun. Tercatat bahwa 47,78 persen pengguna BNPL adalah usia muda dengan rentang usia 20 – 30 tahun (N. Putri, 2023).

6. Pengaruh *Parental Influence* Terhadap Perilaku Menabung yang Dimediasi oleh Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil uji dan analisis, diketahui bahwa literasi keuangan dapat memediasi secara parsial (*partial mediation*) pengaruh orang tua terhadap perilaku menabung. Hal ini terbukti dari hasil uji *specific indirect effect* diperoleh nilai *p value* $(0,020) < 0,05$ serta pengaruh orang tua berpengaruh langsung terhadap perilaku menabung $(0,001 < 0,005)$. Hasil uji juga menunjukkan pengaruh positif, sebagaimana diperoleh *original sample* pada *specific indirect effect* bernilai positif $(0,059)$.

Temuan ini didukung oleh Teori Pembelajaran Sosial yang menyatakan bahwa pembentukan perilaku dan kemampuan seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, seperti orang tua (Firmansyah & Saepuloh, 2022). Orang tua menjadi sumber pertama bagi seorang anak dalam mempelajari suatu hal, seperti pengelolaan keuangan. Pengaruh orang tua berkontribusi dalam pengembangan literasi keuangan seorang

anak, yang pada akhirnya mendorong perilaku menabung (Alshebami & Aldhyani, 2022). Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh beberapa peneliti bahwa pengaruh orang tua berpengaruh positif terhadap perilaku menabung yang dimediasi oleh literasi keuangan (Alshebami & Aldhyani, 2022; Ayuningsih & Dewi, 2023; Mabkhot & Talat, 2023). Adanya keterlibatan orang tua terkait pengelolaan keuangan anak dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan literasi keuangan yang dapat mengarahkan pada perilaku menabung (Mabkhot & Talat, 2023).

7. Pengaruh *Peer Influence* Terhadap Perilaku Menabung yang Dimediasi oleh Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil uji dan analisis, dapat diketahui bahwa literasi keuangan dapat memediasi secara penuh (*full mediation*) pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menabung. Hal ini terbukti dari hasil uji *specific indirect effect*, nilai *p value* (0,004) < 0,05 serta pengaruh teman sebaya tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku menabung (0,118 > 0,05). Hasil uji juga menunjukkan pengaruh positif, sebagaimana diperoleh *original sample* pada *specific indirect effect* bernilai positif (0,089).

Temuan ini didukung oleh Teori Pembelajaran Sosial, dimana pada teori ini menyatakan bahwa faktor lingkungan, seperti teman sebaya berpengaruh terhadap sikap, perilaku, ataupun kemampuan individu (Nabavi & Bijandi, 2012). Hal ini dikarenakan seseorang, terlebih anak muda cenderung menghabiskan waktu bersama teman sebayanya sehingga dapat mempengaruhi gaya hidup, pengeluaran, dan pengetahuan terkait

pengelolaan keuangan (Wicaksono & Nuryana, 2020). Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh beberapa peneliti bahwa pengaruh teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku menabung yang dimediasi oleh literasi keuangan (Alshebami & Aldhyani, 2022; Ayuningsih & Dewi, 2023; Mabkhot & Talat, 2023). Menurut Mabkhot & Talat (2023), dengan memanfaatkan jejaring sosial seperti teman sebaya dapat membantu menumbuhkan kebiasaan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab di kalangan anak muda, sehingga dapat berpotensi meningkatkan perilaku menabung.

8. Pengaruh Pendidikan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung yang Dimediasi oleh Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil uji dan analisis, dapat diketahui bahwa literasi keuangan dapat memediasi secara parsial (*partial mediation*) pendidikan keuangan terhadap perilaku menabung. Hal ini terbukti dari hasil uji *specific indirect effect* diperoleh nilai *p value* $(0,000) < 0,05$ serta pendidikan keuangan berpengaruh langsung terhadap perilaku menabung $(0,003 < 0,05)$. Hasil uji juga menunjukkan pengaruh positif, sebagaimana diperoleh *original sample* bernilai positif $(0,210)$. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan pendidikan keuangan dapat berpotensi meningkatkan literasi keuangan yang pada akhirnya mengarahkan pada peningkatan perilaku menabung (Lusardi, 2019; Mabkhot & Talat, 2023).

Hasil ini diperkuat oleh penelitian oleh Mabkhot & Talat (2023) bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung yang dimediasi oleh literasi keuangan. Menurut Lusardi (2019), individu yang mendapatkan pendidikan keuangan menunjukkan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Tingkat literasi keuangan yang tinggi berkontribusi nyata dalam peningkatan tabungan, manajemen utang yang lebih baik, serta perencanaan pensiun yang lebih baik. Dengan demikian, keberhasilan dalam pendidikan keuangan dapat berpotensi menumbuhkan generasi muda melek finansial sehingga dapat mendorong perilaku keuangan yang positif, seperti perilaku menabung untuk masa depan (Mabkhot & Talat, 2023).

9. Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Menabung yang Dimediasi oleh Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil uji dan analisis, diketahui bahwa literasi keuangan dapat memediasi secara parsial (*partial mediation*) pendidikan keuangan terhadap perilaku menabung. Hal ini terbukti dari hasil uji *specific indirect effect* diperoleh nilai *p value* $(0,011) < 0,05$ dan pengendalian diri dapat berpengaruh langsung terhadap perilaku menabung $(0,000 < 0,05)$. Terdapat penemuan baru dalam penelitian ini, dimana pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap perilaku menabung yang dimediasi oleh literasi keuangan. Sebagaimana hasil *original sample* bernilai negatif $(-0,050)$. Indikasi dari hasil ini dikarenakan pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap literasi keuangan, sehingga melemahkan hubungan

pengendalian diri terhadap perilaku menabung. Seperti yang telah dijelaskan pada pengaruh langsung pengendalian diri terhadap literasi keuangan, dimana pengaruh negatif dapat disebabkan oleh kepercayaan diri yang tinggi, merasa puas dengan apa yang ada, serta menghindari risiko yang didukung oleh *Overconfidence Bias Theory*, *Statisficing Theory*, dan *Status Quo Bias Theory* (Li *et al.*, 2023; Sadi *et al.*, 2011; Simon, 1972; Tyson *et al.*, 2005).

Self-Regulation Theory mengungkapkan bahwa pengendalian diri berperan penting dalam pengambilan keputusan keuangan, seperti menabung (Peetz & Devydenko, 2022). Namun demikian, individu yang memiliki pengendalian diri yang tinggi memungkinkan cepat merasa puas dengan pengetahuan dan kemampuan literasi keuangan yang dimiliki saat ini, sebagaimana dalam Teori *Status Quo* dan *Statisficing Theory* (Li *et al.*, 2023; Simon, 1972; Tyson *et al.*, 2005). Hal ini berpotensi membuat individu tidak berusaha meningkatkan kemampuan dan pengetahuan literasi keuangannya, yang mana ditinjau dari hasil statistik deskriptif menunjukkan tingkat pengendalian diri tinggi (3,619), sedangkan tingkat literasi keuangan sedang/moderat (3,528).

Berdasarkan analisis deskriptif, 55,2 persen atau 116 responden memiliki pemasukan Rp1000.000 – Rp3000.000. Adapun ditinjau dari proporsi antara pengeluaran dan pemasukan, > 50 persen responden memiliki pengeluaran $\geq$ pemasukan. Kemudian, 49,5 persen responden hanya mengalokasikan 1% - 10% untuk menabung. Adapun responden

yang mengalokasikan dana darurat dan tabungan secara rutin hanya 132 dari 210 orang. Hal ini juga didukung oleh hasil statistik deskriptif, dimana rata – rata pada butir pertanyaan Y1 dan Y2 mengenai target rutin menabung memiliki nilai rendah dibandingkan dengan delapan butir lainnya.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat diketahui bahwa adanya pengaruh negatif dikarenakan pengendalian diri yang cukup tinggi dan literasi keuangan yang moderat sehingga perilaku menabung masih belum optimal dalam pengimplementasiannya. Implementasi menabung yang belum optimal juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti keterbatasan pendapatan/pemasukan dan gaya hidup, dimana setiap individu menggunakan pemasukan untuk berbagai prioritas yang berbeda. Menurut Karimah & Nur (2023), minat seseorang dalam menabung dapat dipengaruhi oleh pendapatan dan gaya hidup. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan, maka minat menabung semakin besar. Begitupun sebaliknya. Gaya hidup pun juga berpengaruh demikian.